

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah komoditas tanaman pangan penghasil beras yang sangat penting di Indonesia, hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan panganya dari tanaman padi. Sehingga kebutuhan benih padi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Indonesia adalah negara agraris yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Pada tahun 2020 di Indonesia tercatat luas panen padi sebesar 10.786.814,17 ha dengan produksi sebesar 55.160.548,20 ton dan produktivitas mencapai 51,14 ku ha⁻¹ (BPS 2020).

Produksi padi di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2020 terus mengalami fluktuasi. Produksi padi pada tahun 2018 sebesar 59.200.533,72 ton, tahun 2019 produksi padi mencapai 54.604.033,34 ton dan pada tahun 2020 produksi padi mencapai 55.160.548,20 ton (BPS 2020). Dari data tersebut menunjukkan bahwa produksi padi tiap tahun selalu mengalami perubahan baik itu peningkatan maupun penurunan produktivitasnya, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi padi diantaranya adalah penggunaan benih yang kurang bermutu.

Produksi padi dapat meningkat jika didukung dengan ketersediaan benih sumber yang bermutu tinggi. Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan benih dimulai dari perencanaan tanam sampai proses pengemasan. Salah satu aspek yang berperan utamanya adalah produksi benih. Produksi benih akan maksimal apabila dilaksanakan sesuai dengan teknik budidaya secara agronomis maupun mempertahankan kemurnian genetiknya.

Benih bermutu adalah benih dari varietas unggul dengan memiliki mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya. Mutu genetik berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman, mutu fisik berkaitan dengan keragaan, kebersihan, dan kesehatan, serta mutu fisiologis berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan benih (Widajati *et al* 2013).

Produksi benih adalah salah satu kegiatan dalam pengadaan benih, dan berperan sebagai kegiatan pokok yang paling awal dilakukan. Produk kegiatan produksi adalah “calon benih” yang merupakan bahan yang akan digunakan dalam rangkaian kegiatan-kegiatan pokok yang lain. Tingkat mutu dari calon benih yang dihasilkan dari kegiatan produksi, sangat menentukan terhadap tingkat mutu yang akan dihasilkan dalam pengadaan benih.

Pemilihan varietas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi benih. Pemilihan varietas yang tepat dapat dilakukan dengan mengetahui keunggulannya seperti seperti umur tanam yang singkat, produksinya maksimum, tahan terhadap penyakit dan banyak digemari masyarakat sehingga benih yang dihasilkan diharapkan dapat terjual.

Pentingnya produksi benih dalam kegiatan penyediaan benih, maka diperlukan teknik produksi yang baik dengan strategi produksi yang tepat. Teknik produksi yang baik akan di jelaskan melalui berbagai kegiatan produksi benih yang secara umum akan masuk dalam prinsip-prinsip produksi benih. Rangkaian proses

yang dilakukan untuk menghasilkan benih bermutu meliputi produksi benih, pengolahan benih, pengeringan benih, dan pengujian benih. Benih bermutu dihasilkan dari produksi yang baik dan benar. Kegiatan produksi yang baik meliputi perencanaan tanam, penyiapan benih sumber, penyiapan lahan, persemaian, tanam, pemeliharaan dan panen (BBPADI 2021).

PT. Sang Hyang Seri (Persero) KPKS Sukamandi berlokasi Jl. Ahmad Yani, Sukamandi Kec. Ciasem Kab. Subang, Jawa Barat 41256. PT. Shang Hyang Seri adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertanian khususnya dalam penyediaan benih padi.

PT. Sang Hyang Seri (Persero) berdiri pada tahun 1971, tujuan berdirinya adalah untuk meningkatkan betapa pentingnya peran mutu benih sehingga lebih berfungsi dalam meningkatkan produksi benih sumber maupun untuk konsumsi. Produksi benih yang dihasilkan dapat mengganti benih petani yang sebelumnya kualitasnya kurang tinggi serta produktivitasnya. Kegiatan produksi benih yang diproduksi dalam jumlah terus-menerus, dan diproduksi secara lebih teratur. Kondisi demikian tidak mungkin dipenuhi kalau pengadaan benih diserahkan kepada petani untuk memproduksi benih secara mandiri. Benih yang dihasilkan tidak akan terjamin mutunya serta kemampuan petani sangat terbatas.

Produksi padi ditargetkan untuk mengandalkan persawahan petani dan areal persawahan secara tradisional memang terpusat di Pulau Jawa. Namun, hanya menggunakan varietas lokal atau varietas unggul nasional yang kurang responsif terhadap dosis pemupukan tinggi, produksi padi di persawahan tidak mungkin akan tercapai target nasional berswasembada beras. IRRI telah menghasilkan varietas padi unggul modern yang produktivitas mencukupi untuk mencapai target.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mempelajari teknik produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) Inbidra di PT. Sang Hyang Seri (Persero) KPKS subang Jawa Barat.